

**PELAKSANAAN *REWARD* DAN *PUNISHMENT*  
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DAN BUDI PEKERTI DI SD NEGERI 2 PURWANEGARA  
KECAMATAN PURWOKERTO UTARA  
KABUPATEN BANYUMAS**



**IAIN PURWOKERTO**

**SKRIPSI**

**IAIN PURWOKERTO**  
Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN  
Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

**Oleh:  
IRNA FATMAH  
NIM. 1223301071**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2019**

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan yang berkualitas berawal dari pembelajaran yang berkualitas. Sedangkan pembelajaran yang berkualitas sangat ditentukan oleh kepiawaian seorang guru dalam mengelola pembelajarannya, mulai dari pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran, strategi pembelajaran, media pembelajaran, sampai alat pendidikan, sehingga dapat tercipta pembelajaran yang berkualitas.

*Reward* dan *punishment* sebagai salah satu alat pendidikan memiliki peranan penting untuk mendisiplinkan dan menertibkan siswa dalam tingkatan pembelajaran di dalam kelas. Karena pembelajaran akan berlangsung dengan baik jika permasalahan-permasalahan yang muncul dalam pembelajaran dikelas dapat diatasi dengan baik.

Permasalahan yang kerap muncul dalam tingkatan pembelajaran di kelas seringkali menyangkut masalah seperti misalnya terlambat masuk kelas, mercontek pada saat ulangan, bercanda dengan teman saat guru menerangkan pelajaran, sibuk bermain sendiri saat guru menerangkan, mengantuk pada saat pembelajaran berlangsung, tidak membawa buku, dan tidak mengerjakan PR.

Hal tersebut tentu saja tidak boleh dibiarkan, karena sekecil apapun perbuatan tidak baik yang dilakukan oleh siswa dan biarkan oleh guru adalah sebuah pembelajaran tidak baik bagi siswa itu sendiri, dan sekaligus contoh (*modelling*) yang tidak baik bagi siswa lain. Oleh karena itu, guru harus mengambil tindakan untuk menghentikan atau memberikan efek jera, salah satunya yaitu dengan metode pemberian hukuman (*punishment*).

Hukuman yang diterima siswa merupakan pengalaman berharga bagi siswa. Siswa bisa belajar tentang salah dan benar melalui hukuman yang telah diberikan kepadanya. Hal ini menyadarkan siswa akan adanya suatu aturan

yang harus dipahami dan dipatuhi.<sup>1</sup> Dengan pemberian hukuman tentu siswa akan lebih berhati-hati dalam bertindak. Karena menyadari akan adanya sebuah konsekuensi dari setiap tindakannya.

Akan tetapi, tidak semua guru dapat melaksanakan hukuman yang mendidik. Faktanya akhir-akhir ini banyak bermunculan kasus yang cukup memprihatinkan yaitu kekerasan dalam proses pembelajaran.

Seperti kasus yang terjadi di sebuah sekolah dasar di Jeneponto, Provinsi Sulawesi Selatan. Seorang guru melakukan pemukulan kepada seluruh siswa menggunakan tangan dan sapu. Kejadian ini bermula ketika para siswa ribut, gaduh, dan saling melempar buku kepada siswa lain saat pembelajaran berlangsung. Guru tersebut langsung memukuli para siswa dengan menggunakan tangan dan sapu.<sup>2</sup>

Kasus serupa juga terjadi di Gowa. Seorang siswa sebuah Sekolah Dasar Inpres Cambaya menderita luka memar di bagian wajah akibat pemukulan yang dilakukan oleh gurunya. Kejadian itu berawal dari sebuah perkelahian dan ejekan antara korban dengan temannya. Guru yang bermaksud melakukan hukuman kepada siswa, tetapi tidak bisa mengendalikan emosinya. Sehingga berujung pada kasus pemukulan yang berbuntut pajang dengan ketidakterimaan si wali murid, yang kemudian akhirnya melaporkan sang guru ke polisi.<sup>3</sup>

**IAIN PURWOKERTO** Tidak dapat dipungkiri, hukuman fisik seperti memukul, menjewer, dan mencubit memang sering dilakukan orang tua untuk mendisiplinkan anak-anaknya. Parahnya lagi, cara-cara tersebut ternyata juga banyak diterapkan oleh guru di sejumlah lembaga pendidikan, baik formal maupun non formal. Mereka beranggapan bahwa hukuman fisik merupakan cara efektif untuk mendisiplinkan siswa dan memperbaiki perilaku anak.

Padahal hukuman fisik hanya akan menyakiti anak, menjadikan pendendam, pembohong, dan meninggalkan dampak buruk terhadap psikologis anak yaitu trauma.

---

<sup>1</sup> Yanuar, A, *Jenis-jenis Hukuman Edukatif untuk Anak SD*, ( Yogyakarta: Diva Press, 2012 ), hal. 63.

<sup>2</sup> Anonim, "Oknum Guru Pukuli Muridnya hingga Memar", *http daerah.sindonews.com*, (Diakses: 28 Januari 2017, pukul 11: 45 WIB)

<sup>3</sup> Anonim, Oknum Guru Pukuli Muridnya hingga Memar, *http daerah.sindonews.com* (Diakses: 28 Januari 2017, pukul 11: 45 WIB)

Sebuah studi berjudul *Issue of Child Development* yang dilakukan oleh Victoria Talwar dan Kang Lee pada bulan November 2011 menjelaskan bahwa anak-anak usia 3-4 tahun yang tumbuh di lingkungan yang penuh hukuman akan membuat mereka lebih sering berbohong. Studi ini berdasarkan penelitian yang melibatkan siswa di sekolah di Afrika Barat, negara yang memiliki sejarah dimana siswanya mengalami kekerasan dan hukuman fisik. Untuk mengetahui teori kebohongan tersebut, anak-anak diberi tahu tentang mainan yang disembunyikan di sebuah ruangan: situasi ini cukup menggoda dan membuat kebanyakan anak berbalik masuk dan mengintip mainan tersebut. Hasilnya di sekolah swasta yang menerapkan hukuman fisik, sekitar 90% anak berbohong dan mengatakan bahwa mereka tidak melihat mainan tersebut. Sedangkan sekolah yang tidak menerapkan hukuman fisik, hanya setengah dari mereka yang tidak berbohong.<sup>4</sup>

Sedangkan Murray Strauss dari University of New Hampshire sebagaimana dikutip Yanuar mengungkapkan bahwa jika orang tua menginginkan anak-anaknya pintar sebaiknya hindarilah melakukan pemukulan atau kekerasan lain karena hal tersebut akan berpengaruh pada level IQ nya.<sup>5</sup> Meskipun banyak faktor didalamnya tetapi Strauss berkeyakinan bahwa penggunaan hukuman fisik dan kekerasan hanya akan memperlambat perkembangan intelektual dan mental anak.

Padahal sejatinya hukuman memiliki tujuan untuk memperbaiki perilaku siswa agar menjadi lebih baik. Seperti yang dikemukakan Malik Fadjar bahwa hukuman adalah usaha edukatif yang digunakan untuk memperbaiki dan mengarahkan anak ke arah yang benar, bukan praktik hukuman dan siksaan yang memasung kreativitas.<sup>6</sup> Jadi, tujuan dari hukuman adalah perubahan perilaku menjadi lebih baik, melemahkan perilaku negatif dan bukan praktik yang menyusahkan, memalukan, apalagi sampai menyakitkan siswa.

Sedangkan sebaliknya apabila anak melakukan perbuatan baik, berprestasi, dan lainnya. Maka seharusnya guru memberikan *reward* untuk menghargai usahanya. *Reward* dimaksudkan agar anak merasa senang karena perbuatan atau pekerjaan mendapat penghargaan. Selanjutnya, pendidik

---

<sup>4</sup> Yanuar A, *Jenis-jenis Hukuman Edukatif untuk Anak SD*, hal. 66-67.

<sup>5</sup> Yanuar A, *Jenis-jenis Hukuman Edukatif untuk Anak SD*, hal. 69.

<sup>6</sup> Yanuar A, *Jenis-jenis Hukuman Edukatif untuk Anak SD*, hal. 15.

bermaksud agar anak menjadi giat lagi usahanya untuk memperbaiki atau mempertinggi prestasi yang telah dapat dicapainya.<sup>7</sup>

Menurut Ngalim Purwanto *reward* adalah salah satu alat pendidikan. Jadi, dengan sendirinya maksud *reward* itu ialah sebagai alat untuk mendidik anak-anak supaya anak merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapat penghargaan.<sup>8</sup>

Seringkali pemberian *reward* lebih mengesankan bagi anak untuk mengulangi perilaku baiknya dikemudian hari. Karena salah satu motivasi yang mempengaruhi perilaku seorang anak adalah meminimalisir kesusahan, penderitaan, dan serta memperbanyak kesenangan.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Edward Lee Thorndike dalam teori *law of effect* (hukum efek).

Penguatan atau pelemahan dari suatu koneksi antara stimulus dan *respons* sebagai akibat dari konsekuensi dan respon. Jika suatu respon diikuti dengan *satisfying state of affairs* (keadaan yang memuaskan) maka kekuatan koneksi itu akan bertambah. Sedangkan jika respon diikuti dengan *annoying state of affairs* (keadaan yang menjengkelkan) maka kekuatan koneksi itu akan menurun. Dalam terminologi modern, jika suatu stimulus menimbulkan suatu *respons*, yang pada gilirannya menimbulkan penguatan (*reinforcement*), maka koneksi SR akan menguat. Sedangkan jika stimulus menimbulkan *respons* yang menimbulkan hukuman (*punishment*), maka koneksi SR akan melemah.<sup>9</sup>

Sedangkan menurut Burrhus Frederic Skinner dalam teori *operant conditioning* disebutkan,

*Operant conditioning* merupakan sebuah proses dimana konsekuensi dari beberapa perilaku mempengaruhi kemungkinan berulangnya *respons* (perilaku akibat) tersebut dimasa mendatang. Misalnya seorang siswa akan untuk berusaha lebih keras lagi dalam mengerjakan sebuah tugas jika perilaku tersebut mendatangkan pujian atau nilai yang tinggi.<sup>10</sup>

---

<sup>7</sup> Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014), hal. 182.

<sup>8</sup> Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, hal. 182.

<sup>9</sup> BR.Hergenhahn, Matthew H.Oslov. *Theories of Learnings*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hal. 66.

<sup>10</sup> Kevin Seifert, *Pedoman Pembelajaran dan Instruksi Pendidikan*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2012), hal. 31.

Dengan demikian ketika konsekuensi (akibat) menyenangkan, maka siswa akan menunjukkan *respons* (perilaku akibat) yang mengikuti ataupun mengulangnya dikemudian hari. Sedangkan jika konsekuensi menjengkelkan, menyedihkan, dan menyusahkan, maka *respons* yang ditimbulkan siswa cenderung akan menghindari, meninggalkan, ataupun tidak mengulangnya.

Oleh karena itu, sudah sepatutnya seorang guru jangan sungkan untuk memberikan *reward*. Karena bisa jadi siswa akan menjadi baik dan termotivasi dengan sendirinya tanpa guru harus bersusah payah untuk meminta siswanya mengikuti apa yang diperintahkan. Motivasi yang ada dalam diri siswa merupakan hal yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Sehingga, motivasi itu harus didongkrak oleh guru melalui pemberian *reward*.

Akan tetapi, tidak semua guru menerapkan pemberian *reward* dalam pembelajaran. Masih banyak guru yang hanya memusatkan perhatiannya pada perbaikan perilaku siswa melalui pemberian *punishment*, daripada memberikan *reward* sebagai stimulus munculnya perilaku baik maupun prestasi. Padahal, *reward* memiliki dampak yang positif bagi siswa. Seperti meningkatkan motivasi belajar, melatih kedisiplinan, dan menjadi teladan bagi teman-temannya.

*Reward* dan *punishment* dapat menjadi alat yang efektif untuk mendidik anak. Tetapi diperlukan bagaimana cara pelaksanaan yang tepat, sehingga tujuan dari *reward* dan *punishment* itu sendiri dapat tercapai. Karena, pemberian *reward* secara berlebihan dan tidak tepat dapat berdampak negatif seperti ketergantungan anak pada *reward*, sombong, merasa lebih baik dari teman-temannya. Sebaliknya pemberian *punishment* yang terlalu sering dan berlebihan justru akan menyebabkan anak menjadi frustrasi, pendendam, depresi, ketakutan, pesimis, dan menjadikan siswa pandai menyembunyikan kesalahan.

Sekolah dasar merupakan lembaga pendidikan formal yang menjadi pondasi awal untuk jenjang sekolah di atasnya. Oleh karena itu, pendidikan di

sekolah dasar mempunyai peranan yang sangat vital dalam membentuk sikap dan perilaku anak dalam kegiatan pembelajaran di kelas maupun di luar kelas.

Salah satu cara untuk meningkatkan dan memotivasi siswa agar memiliki perilaku yang baik adalah memberikan penghargaan, apresiasi, dan lain sebagainya dengan pemberian *reward* serta mengeliminasi setiap perilaku anak yang tidak baik melalui pemberian hukuman (*punishment*).

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan yang penulis lakukan di sekolah ini diperoleh data bahwa pelaksanaan *reward* dilakukan dalam bentuk antara lain seperti memberikan pujian, perhatian, penguatan isyarat, penguatan simbol, dan lain sebagainya. Sedangkan dalam pelaksanaan *punishment* diperoleh data bahwa pelaksanaan *punishment* dilakukan dalam bentuk antara lain memberikan peringatan, teguran, menyuruh anak berdiri di depan kelas, memperlihatkan wajah masam, memberikan anak tugas bersih-bersih, menyuruh anak untuk meminta maaf, menyuruh anak berjanji untuk tidak mengulangnya, dan lain sebagainya.

Menurut Bapak Isdi Atmanto pelaksanaan *reward* dan *punishment* yang bertujuan untuk mendisiplinkan siswa dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, menstimulus munculnya perilaku baik, mempertahankan perilaku baik, melemahkan perilaku tidak baik serta mencegah terulangnya perilaku tidak baik.

Pelaksanaan *reward* dan *punishment* yang dilakukan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri 2 Purwanegara berpotensi untuk mengembangkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang berkualitas, sehingga mempengaruhi peneliti untuk memilih lokasi di sekolah tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul “Pelaksanaan *Reward* dan *Punishment* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri 2 Purwanegara Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas”.

## B. Definisi Operasional

Untuk mempermudah memahami judul skripsi serta terhindar dari kesalahpahaman, maka perlu dijelaskan terlebih dahulu istilah-istilah dan batasan-batasan yang ada pada judul skripsi yang penulis susun ini. Adapun istilah-istilah yang dimaksud adalah sebagai berikut:

### 1. *Reward* dan *Punishment*

*Reward* secara bahasa berasal dari bahasa Inggris yang berarti “hadiah” atau “ganjaran”. Menurut Suharsimi Arikunto mendefinisikan *Reward* (hadiah) adalah sesuatu yang menyenangkan yang diberikan setelah seorang melakukan tingkah laku yang diinginkan.<sup>11</sup>

Sedangkan menurut Ngalim Purwanto *Reward* adalah salah satu alat pendidikan. Jadi, dengan sendirinya maksud *reward* itu ialah sebagai alat untuk mendidik anak-anak supaya anak dapat merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapat penghargaan.<sup>12</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa *reward* adalah hal-hal positif yang diberikan seperti hadiah, pujian, senyuman, dan lainnya yang diberikan kepada siswa karena telah berperilaku baik, mematuhi peraturan, maupun berprestasi.

*Punishment* berasal dari bahasa Inggris yang berarti “hukuman” atau “siksaan”. Hukuman adalah suatu sanksi yang diterima oleh seseorang sebagai akibat pelanggaran dari aturan-aturan yang telah ditetapkan.<sup>13</sup>

Sedangkan menurut Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati hukuman merupakan suatu perbuatan dimana kita secara sadar dan sengaja, menjatuhkan nestapa kepada orang lain, baik dari segi kejasmanian

<sup>11</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1980), hal. 18.

<sup>12</sup> Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, hal. 182.

<sup>13</sup> Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, ( Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), hal. 169.

maupun kerohanian dan orang lain mempunyai kelemahan dibanding diri kita.<sup>14</sup>

## 2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Istilah pembelajaran memiliki banyak makna. Pembelajaran dapat diartikan sebagai proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.<sup>15</sup>

Gagne dan Briggs mendefinisikan pembelajaran sebagai rangkaian kejadian, peristiwa, kondisi, dan sebagainya yang sengaja dirancang untuk mempengaruhi siswa.<sup>16</sup>

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusia, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.<sup>17</sup>

Dari beberapa pengertian pembelajaran diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru untuk menstranformasikan bahan pelajaran sehingga siswa mendapatkan perilaku yang lebih baik.

Menurut Zakiah Darajat Pendidikan Agama Islam atau *At Tarbiyah Al Islamiyah* adalah usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar dapat memahami dan mengajarkan agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup.<sup>18</sup>

Sedangkan budi perkerti, secara etimologi berasal dari bahasa sansekerta yang terdiri dari dua unsur yaitu budi dan pekerti. Budi berarti kesadaran, pengertian, pikiran, dan kecerdasan. Sedangkan pekerti berarti aktualisasi, penampilan, pelaksanaan atau perilaku. Dengan demikian

---

150. <sup>14</sup> Abu Ahmadi dan Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal.

<sup>15</sup> Tatang, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hal. 148.

<sup>16</sup> Tatang, *Ilmu Pendidikan*, hal. 148.

<sup>17</sup> Tatang, *Ilmu Pendidikan*, hal. 148.

<sup>18</sup> Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 1996), hal.

budi pekerti berarti kesadaran yang ditampilkan oleh seseorang dalam berperilaku.<sup>19</sup>

Kesimpulannya budi pekerti identik dengan akhlak ini berisi pola tingkah laku atau perilaku manusia yang akan diukur yang akan diukur menurut kebaikan dan keburukannya melalui norma agama, norma hukum, tata krama dan sopan santun, norma budaya atau adat istiadat masyarakat. Budi pekerti akan mengidentifikasi perilaku positif yang diharapkan dapat terwujud dalam perbuatan, perkataan, pikiran, sikap, dan kepribadian siswa.<sup>20</sup>

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis rumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan *reward* dan *punishment* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri Purwanegara Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas?
2. Apa saja bentuk *reward* dan *punishment* yang diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri 2 Purwanegara Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas?

### D. Manfaat dan Tujuan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
  - a. Menggambarkan bentuk-bentuk *reward* dan *punishment* yang diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri 2 Purwanegara.
  - b. Menggambarkan bagaimana pelaksanaan *reward* dan *punishment* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri 2 Purwanegara.

---

<sup>19</sup> Nasin Elkabumaini dan Rahmat Ruhyana, *Panduan Implementasi Pendidikan Budi Pekerti*, (Bandung: Yrama Widya, 2017), hal. 7.

<sup>20</sup> Nasin Elkabumaini dan Rahmat Rohyana, *Panduan Implementasi Pendidikan Budi Pekerti*, hal.8.

## 2. Manfaat Penelitian

### a. Manfaat Teoritis

Penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi kajian dan pengembangan ilmu pendidikan, terutama yang terkait dengan pelaksanaan *reward* dan *punishment* dalam proses pembelajaran.

### b. Manfaat Praktis

#### 1) Bagi Peneliti

Peneliti dapat mempelajari bentuk-bentuk *reward* dan *punishment* yang diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri 2 Purwanegara Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas. Peneliti juga dapat mengetahui bagaimana pelaksanaan *reward* dan *punishment* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri 2 Purwanegara Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas.

#### 2) Bagi Guru

Sebagai tambahan pengetahuan dan evaluasi bagi guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam menerapkan *reward* dan *punishment* dalam proses pembelajaran.

#### 3) Bagi Sekolah

Memberikan gambaran keberhasilan beserta rekomendasi perbaikan dalam pelaksanaan *reward* dan *punishment* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri 2 Purwanegara Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas.

#### 4) Bagi Pembaca

Sebagai tambahan informasi dan rujukan referensi bagi penelitian- penelitian yang relevan selanjutnya.

### E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah suatu uraian yang sistematis tentang keterangan yang telah dikumpulkan dari teori maupun pustaka-pustaka yang berhubungan dengan penelitian dan mendukung berapa pentingnya penelitian itu dilakukan.

Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu penulis menelaah beberapa referensi dan hasil penelitian yang ada, dengan maksud agar lebih memperjelas titik temu penelitian yang telah ada atau untuk menggali beberapa teori maupun pemikiran dari para ahli. Sehingga, hasil dari penelitian yang penulis lakukan akan mampu melengkapi hasil penelitian yang telah ada sebelumnya.

Robert E. Slavin dalam buku "*Psikologi Pendidikan Teori dan Praktik Jilid II*". Buku ini membahas salah satu teori pembelajaran perilaku (*Behaviourisme*) yang dikembangkan oleh BF. Skinner yaitu *Operant Conditioning*. Buku ini membahas detail tentang konsep dasar pengkondisian operant, yang didalamnya terdapat konsep mengenai *reinforcement (reward)* dan *punishment* sebagai penguat dan pelemah perilaku.

ER. Hergenhahn dan Matthew H. Olson dalam bukunya "*Theories of Learning Jilid VII*". Buku ini membahas tentang macam-macam teori pembelajaran, salah satunya adalah teori *Operant Conditioning*, yaitu tentang konsep dasar *pengkondisian operant* yang meliputi penguatan motivasi positif (*reward*), penguatan motivasi negatif (*punishment*), pembentukan (*shaping*), perangkaian, jadwal penguatan.

Yanuar A dalam bukunya "*Jenis- Jenis Hukuman Edukatif untuk Anak SD*". Buku ini membahas hukuman mulai dari pengertian hukuman, tujuan pemberian hukuman, prinsip-prinsip hukuman, alasan pemberian hukuman, dampak pemberian hukuman, sampai bentuk-bentuk hukuman. Menurut buku ini hukuman tetap diperlukan dalam mendidik anak, tetapi mengecam terhadap penggunaan kekerasan untuk menghukum anak. Sudah seharusnya guru tidak menggunakan hukuman fisik untuk memperbaiki perilaku anak.

Selain penelaahan terhadap beberapa referensi, penulis juga melakukan penelaahan terhadap hasil-hasil penelitian yang ada, yang memiliki kemiripan dengan judul yang penulis angkat.

Skripsi yang berjudul “*Konsep Reward dan Punishment dalam Teori Pembelajaran Behaviourime dan Relevansinya dalam Pendidikan Islam*” yang ditulis oleh Dwi Hastuti Pungkasari (2014). Hasil penelitian literatur ini menunjukkan bahwa *reward* (atau yang dalam teori *behaviouristik* disebut *reinforcement*) dan *punishment* merupakan bentuk konsekuensi yang mengikuti perilaku. *Reward* berfungsi memperkuat perilaku positif sedangkan *punishment* untuk melemahkan tingkah laku negatif. Hukuman dan ganjaran merupakan salah satu metode yang diakui dalam pendidikan Islam. Banyak ayat-ayat Al Quran maupun hadits yang mengisyaratkan hukuman dan ganjaran sebagai metode mendidik.<sup>21</sup>

Skripsi yang berjudul “*Penerapan Hukuman Siswa di Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta*” yang ditulis oleh saudari Maria Ulfa (2008). Skripsi ini menjelaskan tentang macam-macam hukuman, penerapan hukuman di Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta, serta akibat yang ditimbulkan dari penerapan hukuman tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa macam-macam hukuman yang diterapkan ialah hukuman yang mental atau psikis dan sudah efektif dalam membentuk akhlak serta kedisiplinan.<sup>22</sup>

Dari beberapa skripsi tersebut, terdapat persamaan dengan tema yang penulis angkat yaitu tentang metode *reward* dan *punishment* dalam pendidikan sebagai alat pembentukan kepribadian anak. Perbedaan skripsi ini dengan keduanya yaitu skripsi merupakan penelitian lapangan yang lebih spesifik yaitu meneliti tentang pelaksanaan *reward* dan *punishment* dalam pembelajaran di kelas yaitu pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

---

<sup>21</sup> Dwi Hastuti Pungkasari, Konsep “*Reward dan Punishment dalam Teori Pembelajaran Behaviourisme dan Relevansinya dalam Pendidikan Islam*”. <http://digilib.uin-suka.ac.id>. Diakses pada tanggal 11 Agustus 2016.

<sup>22</sup> Maria Ulfa, “*Penerapan Hukuman di Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta*” <http://digilib.uin-suka.ac.id>. Diakses pada tanggal 11 Agustus 2016.

## F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan skripsi adalah tata urutan persoalan maupun langkah-langkah pembahasan yang akan diuraikan dalam tiap-tiap bab yang dirangkap secara teratur dan sistematis. Untuk memudahkan pembaca dalam memahami skripsi, maka penulis membagi skripsi ini menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir.

Bagian awal skripsi ini meliputi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, halaman abstrak, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Bagian isi skripsi terdiri dari :

BAB I berisi pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II berisi landasan teori yang yang berisi beberapa sub tema yaitu:

*Pertama*, membahas tentang konsep *reward* dan *punishment* yang meliputi pengertian *reward* dan *punishment*, *reward* dan *punishment* dalam teori *operant conditioning*, prinsip *reward* dan *punishment*, bentuk-bentuk *reward* dan *punishment*, tujuan dan fungsi pemberian *reward* dan *punishment*, syarat-syarat pemerian *reward* dan *punishment*, serta pedoman pemberian *reward* dan *punishment*. *Kedua*, membahas tentang Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, yang meliputi pengertian Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, landasan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di sekolah, tujuan dan fungsi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di sekolah, ruang lingkup Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. *Ketiga*, membahas tentang karakteristik peserta didik usia sekolah dasar yang meliputi pengertian perkembangan, tahapan atau fase masa anak-anak, tugas perkembangan masa anak-anak, aspek-aspek perkembangan masa anak-anak awal (*middle cildhood*) dan aspek perkembangan masa anak-anak akhir (*late cildhood*) yang meliputi aspek perkembangan fisik, perkembangan kognitif,

perkembangan sosial emosional, perkembangan moral, serta perkembangan bahasa.

BAB III berisi metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV berisi pembahasan tentang hasil penelitian. Bagian *pertama* membahas gambaran umum SD Negeri 2 Purwanegara, yang meliputi profil SD Negeri 2 Purwanegara, sejarah singkat SD Negeri 2 Purwanegara, letak geografis SD Negeri 2 Purwanegara, visi misi dan tujuan SD Negeri 2 Purwanegara, struktur organisasi SD Negeri 2 Purwanegara, keadaan guru dan siswa SD Negeri 2 Purwanegara, serta kondisi sarana dan prasarana SD Negeri 2 Purwanegara. *Kedua*, berisi penyajian data *reward* meliputi dua subbab yaitu bentuk- bentuk *reward* dan pelaksanaan *reward* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri 2 Purwanegara. Kemudian penyajian data tentang *punishment* dibagi menjadi dua bagian yaitu bentuk-bentuk pelaksanaan *punishment* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti serta pelaksanaan *punishment* dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri 2 Purwanegara. *Ketiga* berisi tentang analisis tentang bentuk-bentuk *reward* yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, analisis bentuk-bentuk *punishment* yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, analisis pelaksanaan *reward* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, serta pelaksanaan *punishment* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

BAB V yaitu penutup, berisi kesimpulan, saran-saran, serta kata penutup.

Bagian ketiga skripsi yang merupakan bagian terakhir yaitu berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan data-data hasil penelitian yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan *reward* dan *punishment* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti 2 di SD Negeri 2 Purwanegara Kecamatan Purwokerto utara adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan *reward* dan *punishment* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri adalah sebagai berikut:
  - a. Pelaksanaan *reward* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dilaksanakan dari yang paling abstrak ke yang paling konkret.
  - b. Pelaksanaan *punishment* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dilaksanakan dari yang paling abstrak ke yang paling konkret.
2. Bentuk-bentuk pelaksanaan *reward* dan *punishment* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri 2 Purwanegara adalah sebagai berikut:
  - a. Bentuk-bentuk *reward* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri 2 Purwanegara antara lain dilaksanakan dalam bentuk pujian lisan, pujian isyarat, perhatian, penguatan simbolik, nilai dan penghargaan, dan penguatan kegiatan.
  - b. Bentuk-bentuk *punishment* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti antara lain dilaksanakan dalam bentuk teguran lisan, teguran isyarat, menyuruh siswa berdiri di depan kelas, memberikan siswa tugas bersih-bersih, menyuruh siswa untuk meminta maaf, dan menyuruh siswa untuk berjanji agar tidak mengulanginya lagi.

## **B. Saran-saran**

Dari pemaparan di atas, untuk meningkatkan keberhasilan dalam pelaksanaan *reward* dan *punishment* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri 2 Purwanegara, maka peneliti memberikan saran kepada sekolah antara lain sebagai berikut:

1. Kepada pihak sekolah agar memberikan dorongan kepada guru agar melaksanakan *reward* dan *punishment* dalam pembelajaran.
2. Kepada pihak sekolah agar memberikan fasilitas untuk mendukung pelaksanaan *reward* dan *punishment* dalam pembelajaran.



### C. Kata Penutup

*Alhamdu lillahi rabbil 'alamin* dengan memanjatkan puji syukur kepada Allah Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang atas segala hidayah dan taufiknya. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW serta keluarga dan sahabatnya. Atas berkat dan rahmat Allah SWT yang telah memberikan ekuatan dan petunjukNya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pelaksanaan *Reward* dan *Punishment* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri 2 Purwanegara Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas”.

Peneliti menyadari bahwa sebagai manusia biasa yang selalu dihinggapi kekhilafan dan kesalahan maka dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Sehingga kritik dan saran dari saudara saudari sangat peneliti harapkan untuk bahan perbaikan.

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, semoga apa yang telah diberikan secara ikhlas akan mendapat ganti dari Allah SWT. Akhirnya dengan segala kekurangan peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi orang lain maupun peneliti.

**IAIN PURWOKERTO**

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Abu Ubiyati. 2015. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi.1980. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- A, Yanuar. 2012. *Jenis-Jenis Hukuman Edukatif untuk Anak SD*. Yogyakarta: Diva Press.
- Desmita. 2017. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Djiwandono, Sri Esti Wuryani. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Elkabumaini, Nasin dan Rahmat Ruhyana. 2016. *Panduan Implementasi Pendidikan Budi Pekerti*. Bandung: Yrama Widya.
- Fajar, Malik. 2005. *Holistika Pemikiran Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Press.
- Darajat, Zakiyah. 1996. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Hergernhahn, B.R dan Matthew H.Olson. 2008. *Theories of Learnings Jilid 7*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Imron, Ali. 2012. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mahmud, Dimiyati. 2017. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: ICM. Andi Offset.
- Majid, Abdur dan Dian Andayani. 2005. *Pendidikana Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Marliani, Rosleny. 2016. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Pustaka Setia.
- Mujtahid. 2011. *Formulasi Pendidikan Islam*. Malang: UIN Maliki Press.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya Offset.
- Mulyasa. 2004. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Pungkasari, Dwi Hastuti. 2012. Konsep “*Reward dan Punishment* dalam Teori Pembelajaran Behaviourisme dan Relevansinya dalam Pendidikan Islam”. [http.: digilib.uin-suka.ac.id](http://digilib.uin-suka.ac.id). Diakses pada tanggal 11 Agustus 2016.

- Purwanto, Ngalim. 2014. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Seifert, Kevin. 2012. *Pedoman Pembelajaran dan Instruksi Pendidikan*. Yogyakarta: IRCiSoD,
- Slavin, Robert.E. 2011. *Psikologi Pendidikan Teori dan Praktik*. Jakarta : PT. Indeks.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sumiarti. 2016. *Ilmu Pendidikan*. Purwokerto: STAIN Press.
- Suwartono. 2014. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Syah, Muhibbin. 2016. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Rita Eka Izzaty,dkk. 2008. *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Tatang. 2012. *Ilmu Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Ulfa, Maria. 2012. “Penerapan Hukuman di Mu’allimat Muhammadiyah Yogyakarta” [http: digilib.uin-suka.ac.id](http://digilib.uin-suka.ac.id). Diakses pada tanggal 11 Agustus 2016.
- Woolfolk, Anita. 2009. *Educational Psychology Active Learning Edition*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zulfah, Um. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Cahaya Ilmu.

**IAIN PURWOKERTO**